

Peran Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak

Aisyah Wulan Suci¹, Ade Juraedah², Lulu Salsabila³, Isnaini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹aisyahsuci2005@gmail.com, ²adejuraedah89@gmail.com, ³lulusalsabila160205@gmail.com,

⁴bungisnainiibrahim@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Moral Education
Collaborative Parenting
Challenges And Solutions

Abstract: This study aims to examine the role of collaboration between parents and schools in the development of children's moral education and the challenges faced in the process. Using a qualitative approach through library research, this study analyzes recent literature on parent-school collaboration in moral education. The findings indicate that effective partnerships among parents, teachers, and the community are crucial in creating an environment that supports children's moral development. This collaboration involves open communication and active participation, with parents serving as primary role models at home and teachers reinforcing these values at school. However, challenges such as communication barriers, differing expectations, and parents' time constraints may hinder effective collaboration. Proposed solutions include utilizing technology to enhance communication, providing ongoing training for parents and teachers, and implementing community engagement programs.

Kata Kunci:

Pendidikan Moral
Pengasuhan Kolaboratif
Tantangan Dan Solusi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam pengembangan pendidikan moral anak serta tantangan yang dihadapinya. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka, penelitian ini menganalisis literatur terkini mengenai kerjasama orang tua-sekolah dalam pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang efektif antara orang tua, guru, dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak. Kolaborasi ini mencakup komunikasi terbuka dan partisipasi aktif, dengan orang tua sebagai teladan utama di rumah dan guru memperkuat nilai-nilai tersebut di sekolah. Namun, tantangan seperti hambatan komunikasi, perbedaan ekspektasi, dan keterbatasan waktu orang tua dapat mengganggu efektivitas kolaborasi. Solusi yang diusulkan antara lain pemanfaatan teknologi untuk komunikasi, pelatihan berkelanjutan, dan program keterlibatan komunitas.

Article History:

Received : 26-01-2025

Accepted : 25-02-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pengasuhan anak, terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa pendidikan moral yang diterima anak dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Dalam konteks ini, parenting kolaboratif merujuk pada kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter anak. Pengasuhan moral di rumah berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang diberikan di sekolah (Sunaryati et al., 2023). Pendidikan moral ini harus ditanamkan sejak usia dini, mencakup nilai-nilai tanggung jawab, empati, dan perilaku etis, serta dapat mengatasi tantangan eksternal yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Pendidikan moral yang dimulai sejak usia dini akan mencakup nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, empati, dan perilaku etis, serta dapat mengatasi pengaruh eksternal yang sering kali mempengaruhi perkembangan moral anak (Aini et al., 2024).

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral anak-anak, karena menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan holistik mereka. Kemitraan yang efektif memanfaatkan kekuatan orang tua dan pendidik, memastikan bahwa pendidikan moral konsisten dan diperkuat di berbagai konteks. Pengasuhan kolaboratif melibatkan partisipasi aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang sangat penting untuk pendidikan moral (Mi'rotul, 2023). Ini menumbuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung yang mempromosikan perkembangan siswa secara keseluruhan, memastikan bahwa nilai-nilai moral ditanamkan secara efektif (Keguruan & Vol, 2024). Orang tua berfungsi sebagai panutan utama, sementara pendidik memperkuat nilai-nilai ini di lingkungan sekolah, menciptakan pendekatan kohesif untuk pendidikan moral. Kedua belah pihak harus berkomunikasi secara terbuka dan berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tanggung jawab dan perilaku etis (L. Mufidah, 2021).

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan moral di rumah sangat penting untuk mendorong perkembangan moral anak, terutama ketika disinergikan dengan kurikulum sekolah. Parenting kolaboratif menekankan kemitraan antara rumah, sekolah, dan masyarakat, yang sangat penting untuk pendidikan moral yang efektif (Teknologi et al., 2024). Orang tua didorong untuk terlibat dalam komunikasi terbuka dengan guru untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah (R. Wafa & I. Muthi, 2024). Orang tua berfungsi sebagai guru pertama sang anak, secara signifikan berdampak pada penalaran moral dan pembentukan karakter anak (Penebangan et al., 2024). Strategi pengasuhan yang efektif, seperti membiasakan kedisiplinan, sangat penting dalam mengatasi krisis moral (Azwar, 2023). Mengingat faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan moral, seperti pengaruh teman sebaya dan paparan media, kolaborasi antara rumah dan sekolah menjadi hal yang sangat mendasar untuk memperkuat nilai-nilai moral anak secara komprehensif.

Meningkatkan kerja sama orang tua-sekolah untuk pendidikan moral anak-anak menghadirkan beberapa tantangan, namun juga menawarkan peluang untuk solusi inovatif. Tantangan dalam kerjasama orang tua dan sekolah meliputi hambatan komunikasi yang dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Muliawan, 2024). Kesenjangan sosial juga menjadi hambatan, di mana perbedaan status sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi akses orang tua dalam kegiatan pendidikan anak mereka (Sagala et al., 2024). Sekolah sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya yang memadai untuk mendukung inisiatif keterlibatan keluarga, yang dapat mengurangi kualitas pendidikan moral (Hairani, 2022). Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan kerjasama ini mencakup membangun platform komunikasi yang efektif antara orang tua, sekolah dan lingkungan (Rahayu et al., 2024), serta mengadopsi metode pendidikan yang inklusif yang memastikan setiap keluarga merasa dihargai dan terwakili. Keterlibatan komunitas lokal juga dapat menjadi kunci dalam mendukung pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan moral (A. Nadila & A. Alam, 2024).

Meskipun banyak penelitian yang telah mengidentifikasi pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan moral, masih terdapat *research gap* terkait dengan implementasi konkret dari strategi tersebut di berbagai konteks budaya dan sosial. Banyak tantangan yang belum sepenuhnya teratasi, terutama dalam mengatasi kesenjangan sosial, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya keterlibatan orang tua akibat berbagai hambatan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan moral anak dan untuk menemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Dengan fokus pada kolaborasi yang lebih inklusif dan berbasis pada konteks lokal, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperbaiki pola pengasuhan dan pendidikan moral anak di masyarakat.

Penting untuk memahami bahwa keberhasilan pendidikan moral anak tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diajarkan di sekolah, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat

penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak. Salah satu faktor utama yang harus diperhatikan adalah cara-cara orang tua dan guru berkomunikasi, serta bagaimana mereka dapat bersama-sama mendukung nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan pada anak. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti media sosial dan teman sebaya juga perlu diperhitungkan dalam merancang program pendidikan moral yang komprehensif dan inklusif (Pattiran et al., 2024).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi solusi yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan yang ada, terutama terkait dengan kesenjangan sosial dan keterbatasan komunikasi dalam kolaborasi orang tua dan sekolah. Solusi yang lebih efektif akan memberikan hasil yang lebih maksimal dalam pengembangan moral anak, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, melalui penelitian yang berfokus pada implementasi konkret strategi pengasuhan kolaboratif di berbagai konteks sosial, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana mendukung pendidikan moral yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan moral dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dan holistik, memperkuat fondasi moral anak-anak untuk masa depan yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan SLR (*System Literature Rivew*) Pencarian jurnal dilakukan melalui database penyedia jurnal internasional milik Google yaitu Google Scholar (scholar.google.com) (Azwar, 2023) fokus data penelitian adalah jurnal dengan tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik ada sebanyak 28 jurnal teridex dari berbagai publisher atau penerbit jurnal. *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Mendeley (Latifah & Ritonga, 2020).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*conducting stage*), dan tahap pelaporan (*reporting stage*). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan rievew yang sistematis, menyusun protokol rievew, dan mengevaluasi protokol rievew. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok rievew, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk rievew, menggali data dari bahan pokok rievew, menilai kualitas bahan pokok rievew, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (ide pokok) .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pengembangan pendidikan moral anak memiliki peranan yang sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh. Tinjauan terhadap tantangan yang ada menunjukkan adanya perbedaan nilai dan pendekatan antara orang tua dan pendidik, keterbatasan dalam komunikasi, serta ketidakselarasan dalam pemahaman mengenai urgensi pendidikan moral. Meskipun tantangan tersebut ada, kolaborasi ini tetap menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku dan sikap moral anak yang seimbang, karena orang tua dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun landasan nilai yang kokoh bagi anak. Untuk menciptakan kolaborasi yang efektif, strategi dan praktik terbaik harus difokuskan pada peningkatan komunikasi antara orang tua dan sekolah, penyelarasan tujuan dalam pendidikan moral, serta pemberdayaan kedua pihak dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman (Yusuf & Qomariah, 2023). Tantangan yang muncul, seperti

terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk terlibat dan kesulitan dalam mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, dapat diatasi dengan pendekatan kreatif, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi dan penyelenggaraan pelatihan kolaboratif. Dengan penerapan strategi yang tepat, kolaborasi ini tidak hanya akan memperkuat pengembangan nilai moral anak, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung secara keseluruhan.

1. Tinjauan dan Tantangan Kolaborasi antara Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak

Pengasuhan kolaboratif melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, sekolah, dan komunitas untuk mempromosikan perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk dalam pendidikan moral (Li & Tan, 2024). Kolaborasi yang efektif mengharuskan sekolah untuk memimpin, keluarga untuk terlibat secara aktif, dan masyarakat untuk mendukung inisiatif pendidikan moral ini. Keberhasilan pengasuhan kolaboratif bergantung pada sinergi ketiga pihak tersebut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak.

Tanggung jawab bersama antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Orang tua berfungsi sebagai panutan utama di rumah, sementara guru memperkuat nilai-nilai moral tersebut di sekolah (Ovianti et al., 2024). Untuk mencapainya, perlu diterapkan strategi yang mendorong komunikasi terbuka serta kegiatan bersama antara orang tua dan guru, yang dapat secara signifikan meningkatkan pendidikan moral anak (Mamadalieva & Kalygulova, 2024). Kerjasama yang erat antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan perilaku etis pada anak-anak (Nurdiana, 2023). Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga dalam proses pendidikan moral memastikan bahwa ajaran moral yang diterima anak-anak diperkuat di rumah, sehingga memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap perkembangan karakter mereka. Dengan adanya penguatan nilai-nilai ini di rumah dan sekolah, anak-anak dapat menginternalisasi ajaran moral dengan lebih efektif.

Namun, meskipun kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk perkembangan moral anak, tantangan tetap ada, terutama dengan perubahan dinamika keluarga dan norma sosial yang terus berkembang. Faktor-faktor ini dapat mempersulit konsistensi pendidikan moral, yang menyoroti perlunya pengembangan strategi yang dapat disesuaikan dengan beragam struktur keluarga dan nilai yang ada. Hal ini mengindikasikan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan kolaboratif agar dapat merespon perubahan sosial dan budaya yang ada.

2. Strategi dan Praktik Terbaik Kolaborasi antara Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak

Pengasuhan kolaboratif melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral siswa. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan moral yang tidak hanya terbatas pada pengajaran di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat (Murtadho et al., 2024), (Rahayu et al., 2024). Selain itu, dukungan pemerintah sangat penting dalam mengkoordinasikan upaya antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pendidikan moral anak (A. Maisaroh & S. Untari, 2024).

Komunikasi yang terbuka dan transparan antara orang tua dan guru adalah salah satu kunci dari kolaborasi yang efektif. Komunikasi ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga meningkatkan pemahaman bersama tentang pentingnya pendidikan moral dan bagaimana menerapkannya di berbagai konteks (Nasution et al., 2024). Namun, tantangan muncul ketika guru harus terlibat dalam percakapan yang lebih menantang dengan orang tua, terutama dalam hal

pendidikan moral. Untuk itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menangani diskusi yang sulit, guna meningkatkan kompetensi kolektif dalam mendukung pendidikan moral siswa.

Untuk memperkuat kemitraan antara orang tua dan sekolah, sejumlah program kolaboratif dapat diimplementasikan. Inisiatif seperti kunjungan rumah, lokakarya pengasuhan anak, dan proyek pengembangan diri dapat memberikan dampak langsung terhadap pembentukan moral siswa. Di samping itu, sensitivitas budaya menjadi faktor penting dalam mendesain program-program tersebut. Dengan mengadaptasi kegiatan kemitraan untuk mengakomodasi keragaman budaya keluarga, hambatan-hambatan yang mungkin ada dapat diminimalisir, dan kolaborasi dapat berjalan dengan lebih efektif (JASMINE, 2023). Meskipun berbagai strategi ini menyoroti pentingnya kolaborasi, tantangan seperti perbedaan harapan antara orang tua dan sekolah serta keterbatasan waktu yang dimiliki masing-masing pihak dapat menjadi hambatan dalam mencapai kemitraan yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut guna memastikan keberhasilan inisiatif pendidikan moral yang dijalankan.

3. Tantangan dan Solusi dalam Kolaborasi Orang Tua-Sekolah untuk Pendidikan Moral Anak

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat keterlibatan yang efektif, berdampak pada keberhasilan pendidikan siswa. Hambatan-hambatan ini meliputi masalah komunikasi, perbedaan harapan, dan keterlibatan orang tua yang terbatas. Meskipun demikian, berbagai solusi dapat diterapkan untuk meningkatkan kolaborasi ini dan memperkuat pendidikan moral anak (JASMINE, 2024).

Salah satu hambatan utama dalam kolaborasi antara orang tua dan sekolah adalah masalah komunikasi. Faktor-faktor seperti jadwal yang padat, perbedaan bahasa, serta preferensi komunikasi yang bervariasi dapat menghalangi dialog yang efektif antara orang tua dan guru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemajuan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua seringkali terbatas karena ketersediaan dan pemahaman yang kurang tentang proses pendidikan. Hal ini menjadi lebih menonjol di komunitas-komunitas yang terpinggirkan, di mana partisipasi orang tua cenderung lebih rendah. Tantangan lainnya adalah harapan yang tidak realistis dari orang tua terhadap guru, yang diperburuk oleh kurangnya persiapan profesional para guru dalam berinteraksi dan melibatkan keluarga secara efektif dalam pendidikan (Khumairo, 2025).

Beberapa solusi dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Salah satunya adalah penggunaan teknologi, seperti aplikasi komunikasi dan sistem manajemen pembelajaran yang dapat mempermudah berbagi informasi dan menyediakan pembaruan secara real-time mengenai kemajuan siswa (Ovianti et al., 2024). Selain itu, pengembangan profesional melalui pelatihan berkelanjutan untuk guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kolaborasi yang lebih efektif (Baitiyah et al., 2024). Program-program keterlibatan komunitas juga dapat membantu membangun kepercayaan antara orang tua dan sekolah serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Program semacam ini dapat menciptakan kapasitas yang lebih besar di antara orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka (Nasution et al., 2024), (Rahayu et al., 2024) & (Khumairo, 2025). Meskipun solusi-solusi ini dapat meningkatkan kolaborasi secara signifikan, penting untuk diingat bahwa beberapa orang tua masih mungkin menghadapi hambatan yang lebih dalam, seperti faktor sosial-ekonomi atau perbedaan budaya. Untuk itu, pendekatan yang disesuaikan dan inklusif perlu diterapkan agar dapat memastikan keterlibatan yang lebih luas dari semua pihak, terlepas dari latar belakang mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah merupakan kunci penting dalam mendukung perkembangan moral anak-anak. Keberhasilan pengasuhan kolaboratif sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan moral yang holistik. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Orang tua berperan sebagai panutan utama, sementara guru memperkuat ajaran moral ini di. Kerja sama yang erat antara orang tua dan guru juga memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, dengan menginternalisasi nilai-nilai moral baik di rumah maupun di sekolah. Namun, meskipun kolaborasi ini sangat penting, tantangan seperti hambatan komunikasi, perbedaan harapan, dan keterbatasan waktu orang tua dapat menghambat keterlibatan yang efektif. Untuk itu, perlu diterapkan berbagai solusi seperti penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, pelatihan profesional untuk guru dan orang tua, serta program keterlibatan komunitas yang memperkuat kolaborasi ini. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting agar inisiatif pendidikan moral yang dijalankan dapat memberikan dampak yang lebih besar pada perkembangan karakter anak-anak di masa depan.

Penelitian di masa mendatang seharusnya lebih mendalam dalam mengeksplorasi dampak pengasuhan kolaboratif terhadap perkembangan moral anak-anak, terutama dalam konteks perbedaan sosial budaya dan faktor sosial ekonomi. Penelitian lebih lanjut dapat menilai efektivitas berbagai strategi komunikasi antara orang tua dan guru di lingkungan yang beragam, serta bagaimana kebijakan pemerintah dapat lebih mendukung pengasuhan kolaboratif ini di tingkat sekolah. Di samping itu, riset juga dapat fokus pada pengembangan model pelatihan yang lebih efektif untuk guru dan orang tua, sehingga dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan moral anak. Selanjutnya, kajian lebih lanjut dapat melihat bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam kolaborasi orang tua-sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi orang tua, khususnya dalam komunitas-komunitas yang terpinggirkan atau kurang memiliki akses ke teknologi. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengatasi tantangan komunikasi, keterbatasan waktu, dan perbedaan harapan dapat memperkuat kolaborasi ini dan memastikan bahwa setiap anak memperoleh pendidikan moral yang konsisten dan berdampak. Penelitian semacam ini dapat membuka jalan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif untuk mendukung pengasuhan kolaboratif di berbagai konteks sosial.

REFERENSI

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4).
- Anisa Amalia Maisaroh, & Sri Untari. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30.
- Arrifah Putri Nadila, & Abdal Malik Fajar Alam. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242–258. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1555>
- Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagogia*, Vol. 3, 50–58.
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1).
- Hairani, E. (2022). Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghozali Dalam Pendidikan Moral Anak di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4263>
- JASMINE, K. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- JASMINE, K. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Peserta Didik Di Smk Al Hadiid Cileungsi Bogor Wakib. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 96–108.
- Keguruan, J. I., & Vol, I. P. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *Jurnal*

- Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 4(3), 203–214.
- Khumairo, M. (2025). Pengaruh Strategi Pengembangan Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa di SMP Darul Muta ' allimin Sidoarjo. *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1).
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(3), 6.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Li, X., & Tan, Y. (2024). Moral Education and Heaven–Human Relationship in Jesuit Translations of Chinese Poetry (17th–18th Centuries). *Religions*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/rel15070798>
- Mamadaliyeva, D., & Kalygulova, S. (2024). the Educators' Versus Parents' Roles in Promoting the Moral Values of Children. *Bulletin of Osh State University*, 2, 437–446. https://doi.org/10.52754/16948610_2024_2_43
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia : Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in Indonesian Language Teaching : Literature Review of Current Issu. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, November, 7932–7942.
- Murtadho, W., Halimah, S., & Salminawati, S. (2024). Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature Review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 758–761. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>
- Nasution, S. P., Rismayanti, R., & Hajatina, H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakteristik Anak Remaja Di Kelurahan Sei Sikambang Cii Medan. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4(1), 70–82. <https://doi.org/10.36490/syiar.v4i1.1158>
- Nurdiana, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.36>
- Ovianti, F. D., Yuliana, I., & Bengkalis, S. (2024). Tumbuhkan Kepribadian Unggul: Strategi Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 182–189. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1271>
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 6(2), 11369–11376. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Penebangan, A., Secara, H., Di, L., Distrik, W., & Kabupaten, S. (2024). DAMPAK NEGATIF KURANGNYA INTERAKSI DENGAN ORANG TUA. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(November), 105–117.
- Rahayu, F., Wahyudi, H., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Mewujudkan Lingkungan Belajar Islami : Kolaborasi Antara Orang Tua , Masjid , Dan Sekolah Berdasarkan. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2(1), 482–493.
- Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834–2840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., No, V., Oktober, E., Hal, D., Iqbal, M., & Hamid, Z. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah untuk Pembentukan Kepribadian Siswa *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(02), 629–634.
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jip.v6i12.3274>